

---

## MOTIVASI PETERNAK DALAM MENGUSAHAKAN SAPI SONOK DI DESA DEMPO BARAT KECAMATAN PASEAN KABUPATEN PAMEKASAN

Maiza Meryatun, Fuad Hasan\*

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura,  
Bangkalan, Indonesia

### ABSTRAK

Usaha pemeliharaan ternak sapi sonok merupakan salah satu usaha yang potensial untuk dilakukan oleh masyarakat di Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Namun kegiatan usaha ternak sapi sonok masih dipilih sebagai pekerjaan sampingan dan bukan untuk kegiatan berbisnis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi peternak dan faktor yang mempengaruhi motivasi peternak sapi sonok di Desa Dempo Barat. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi peternak di Desa Dempo Barat berada pada kategori tinggi. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi peternak sapi sonok ialah variabel lingkungan, sedangkan variabel ekonomi dan variabel hiburan tidak berpengaruh signifikan. Untuk meningkatkan peran lingkungan disarankan dengan mengedukasi masyarakat setempat terkait pentingnya keamanan dan kebersihan lingkungan sekitar supaya terhindar dari penyakit dan pencurian sapi sonok.

**Kata kunci:** Motivasi, Sapi Sonok, Ekonomi, Lingkungan, Hiburan

### THE MOTIVATION OF BREEDERS IN CULTIVATING SONOK CATTLE IN DEMPO BARAT VILLAGE, PASEAN DISTRICT, PAMEKASAN REGENCY

### ABSTRACT

*The business of controlling sonok cattle says one of the potential businesses to be carried out by the community in Dempo Barat Village, Pasean District, Pamekasan Regency. However, sonok cattle business activities are still chosen as a side job and not for business activities. The purpose of this research is to find out the level of farmer motusta and the factors that influence the motivation of fattening sonok cattle in Dempo Barat Village. The method used is descriptive analysis and multiple linear regression. The factors that influence the motivation of sonok cattle breeders are environmental variables have no effect on stems. To increase the role of the environment, it is recommended to use educating the local community regarding the importance of safety and cleanliness of the surrounding environment in order to avoid disease and theft of sonok cattle.*

**Keywords:** Motivation, Sonok Cattle, Economy, Environment, Entertainment

## **PENDAHULUAN**

Usaha peternakan saat ini merupakan suatu usaha yang dapat dikelola secara komersil dan menjadi salah satu usaha potensial untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Salah satu usaha peternakan yang banyak dilakukan masyarakat ialah usaha ternak sapi madura. Sapi Madura merupakan salah satu bagian dari plasma nutfah yang berkembang dengan baik di Pulau Madura. Madura merupakan wilayah yang tertutup, dimana terdapat larangan untuk melakukan kawin silang antara sapi Madura dengan sapi pejantan di luar Madura (Nugraha *et al.*, 2015). Tujuan ditetapkannya Madura sebagai wilayah yang tertutup ialah untuk menjaga kemurnian sapi madura sebagai bagian dari salah satu plasma nutfah sapi lokal Indonesia (Siswijono *et al.*, 2010).

Sapi Madura dimanfaatkan sebagai tenaga kerja dan juga memiliki berbagai peranan lain dalam kehidupan masyarakat. Salah satu hal yang dapat mendukung peningkatan mutu genetik sapi ialah dari aspek budaya melalui pemeliharaan secara khusus yang diseleksi untuk dilombakan, dan memberikan suatu kebanggaan serta harga jual yang tinggi seperti halnya sapi sonok (Hartono, 2012). Sapi sonok ialah sapi madura betina yang dimanfaatkan untuk kontes kecantikan sapi. Festival sapi sonok menjadi kesenian tradisional masyarakat Madura terutama wilayah Pamekasan. Sapi sonok mengutamakan kecantikan, keindahan, keserasian dan keterampilan dari sapi betina (Kutsiyah, 2012). Budaya sapi sonok perlu dilestarikan karena telah memberikan dampak positif terhadap pariwisata dan ekonomi masyarakat setempat khususnya pemilik sapi sonok (Ikbar *et al.*, 2021).

Usaha pemeliharaan ternak sapi sonok merupakan salah satu usaha yang dominan dipilih oleh masyarakat Madura di Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean. Berdasarkan data dari Pemerintah Desa Dempo Barat tahun 2021, populasi sapi sonok kurang lebih 1.000 ekor. Masyarakat Desa Dempo Barat banyak memilih untuk memelihara sapi sonok karena wilayah tersebut memiliki budaya sapi sonok yang lengkap. Sejalan dengan penelitian Kutsiyah (2019), bahwa Desa Dempo barat Kecamatan Pasean termasuk salah satu wilayah budaya sapi sonok yang paling dominan, dimulai dari adanya kolom sapi taccek, jumlah lokasi pemajangan sapi sonok, perayaan kontes sapi sonok, dan peternak yang ahli dalam melakukan pembibitan maupun dalam budidaya sapi sonok. Desa Dempo Barat juga merupakan cikal bakal lahirnya sapi sonok serta pencetusnya merupakan seorang kepala Desa Dempo Barat yang menjabat pada tahun 1964. Namun fakta dilapang menunjukkan bahwa kegiatan usaha ternak sapi sonok masih dipilih sebagai pekerjaan sampingan, tidak dipilih untuk dijadikan kegiatan berbisnis, dan skala kepemilikan sapi juga rendah berkisar 1-4 ekor. Masyarakat Dempo Barat lebih memilih pekerjaan disektor lain untuk dijadikan pekerjaan utamanya. Keputusan masyarakat dalam memilih beternak sapi sonok tidaklah terlepas dari adanya motivasi. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan di atas perlu adanya pengkajian terhadap motivasi peternak yang pasti memiliki alasan dan tujuan yang sesuai dengan kondisi ekonomi, lingkungan dan hiburan. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi peternak sapi sonok dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peternak sapi sonok.

## TINJAUAN PUSTAKA

Usaha peternakan merupakan kegiatan yang dapat diandalkan di negara berkembang terutama negara agraris yang potensial, baik bagi masyarakat pedesaan maupun pinggir kota (Siagian, 2011). Sektor peternakan menjadi salah satu motor penggerak pembangunan khususnya untuk wilayah pedesaan (Indra *et al.*, 2020). Sapi Madura adalah salah satu jenis sapi potong lokal yang memiliki keunggulan reproduksi yang lebih baik jika dibandingkan dengan sapi Bos Taurus dan memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap cuaca panas serta penyakit kutu (Hartatik *et al.*, 2009). Sapi madura bisa dikembangkan menjadi sapi jenis pedaging, tipe kerja dan sebagai bagian dari budaya yaitu melalui sapi kerapan dan sapi sonok (Nurlaila & Zali, 2020). Sapi sonok ialah sapi betina pilihan yang jinak, dan memiliki penampilan yang indah. Ciri utama sapi sonok ialah jinak dan tenang ketika dipajang atau berada di tempat ramai, dengan penampilan yang indah yang ditunjukkan oleh warna bulu, warna bola mata, dan bentuk tanduk (Lutvaniyah *et al.*, 2017). Menurut Alam *et al.*, (2013), Aktivitas ternak sapi erat kaitannya dengan motivasi sehingga masyarakat memiliki rasa ingin terlibat dalam setiap pengusulan ide maupun gagasan, memberikan saran, serta memiliki keinginan untuk terlibat dalam kegiatan implementasi pembangunan peternakan.

Motivasi berasal dari kata *motive* yang berarti dorongan atau diartikan sebagai suatu kekuatan yang ada dalam diri seseorang yang mampu mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan (*driving force*) (Prihartanta, 2015). Dorongan tersebut akan menjadi suatu sebab seseorang berperilaku, mengendalikan dan memelihara suatu kegiatan, serta dapat menentukan arah yang harus ditempuh oleh seseorang tersebut (Hambali, 2005). Menurut George & Jones, (2012), motivasi terdiri dari arah perilaku, tingkat kegigihan dan tingkat usaha. Arah perilaku mengacu pada tindakan seseorang yang dipilih untuk ditunjukkan dari sekian banyak potensi perilaku yang dimilikinya. Sedangkan tingkat usaha adalah seberapa besar usaha seseorang dalam bekerja untuk menunjukkan perilaku yang dipilihnya. Adapun tingkat kegigihan ialah usaha seseorang ketika ada kendala namun tetap gigih dan berusaha keras untuk tetap melanjutkan usahanya. Motivasi tidak bergerak begitu saja akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang datang dari luar seperti mendapat umpan balik, mendapat imbalan atau *reward* (Waruwu, 2017). Adapun fungsi dari motivasi ialah dapat mendorong seseorang untuk berbuat baik, menentukan arah tindakan terhadap tujuan yang ingin dicapai, dapat menyeleksi tindakan seseorang.

Abidin *et al.*, (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat motivasi yang mendorong untuk beternak sapi Bali ialah motivasi ekonomi, motivasi hiburan, lingkungan. Indikator motivasi ekonomi mencakup peningkatan pendapatan, sebagai tabungan, sumber penghasilan tambahan, keuntungan dari pupuk dan ketersediaan modal. Sedangkan indikator motivasi hiburan berupa tidak ada aktivitas lain, memberikan hiburan, mengisi waktu

luang, memberikan perasaan senang, sebagai aktivitas tambahan dan keinginan pribadi. Adapun indikator motivasi lingkungan ialah masyarakat rata-rata beternak sapi, banyak keluarga yang beternak sapi, sudah berpengalaman beternak sapi, banyak tetangga beternak sapi, dan mendapat bantuan.

Penelitian terdahulu menurut Alam *et al.*, (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingginya motivasi ekonomi yang dipengaruhi oleh hasil ternak yang secara tidak langsung berkontribusi pada tingginya tingkat pendapatan peternak. Hewan ternak tersebut digunakan sebagai tabungan keluarga yang dapat dijual sewaktu-waktu untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup. Ada pula motivasi hiburan yaitu dengan adanya keinginan serta hobi untuk mengisi waktu senggang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan peternakan sapi potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku dipengaruhi oleh motivasi ekonomi, motivasi sosial dan motivasi hiburan.

Adapun dalam penelitian Ode *et al.*, (2020), menyebutkan bahwa motivasi yang membuat peternak memelihara sapi Bali adalah motivasi ekonomi (68,8%), motivasi hiburan (56%), motivasi lingkungan (36%), dan motivasi status sosial (22%). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tinanggea dan Palangga Kabupaten Konawe Selatan pada bulan Juni-Juli 2020.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja yaitu di Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan dengan mempertimbangkan beberapa alasan yakni, Desa Dempo Barat merupakan sentra sapi sonok dan cikal bakal lahirnya sapi sonok serta pencetusnya merupakan seorang kepala Desa Dempo Barat pada tahun 1964. Desa Dempo Barat berada di Kecamatan Pasean dimana Pasean merupakan salah satu kawasan konservasi pengembangan pemurnian sapi Madura (Nurlaila, 2020).

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan panduan kuisisioner terhadap peternak sapi sonok, sementara data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi terkait seperti Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan, Paguyuban sapi sonok Pamekasan, Desa sampel dan literatur terkait. Pernyataan kuisisioner diperoleh berdasarkan indikator-indikator dari variabel pada tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Indikator Variabel**

Variabel	Indikator
Motivasi (Y)	1. Arah perilaku 2. Tingkat Usaha 3. Tingkat kegigihan Sumber : (George & Jones, 2012)
Ekonomi (X1)	1. Keinginan untuk memiliki tabungan 2. Meningkatkan pendapatan 3. Sumber penghasilan tambahan 4. Memiliki modal Sumber : (Abidin <i>et al.</i> , 2018)
Lingkungan (X2)	1. Banyak keluarga beternak sapi sonok 2. Memiliki sapi sonok dari orang tua 3. Banyak tetangga beternak sapi sonok Sumber : (Abidin <i>et al.</i> , 2018) 4. Rasa aman dan nyaman di tempat kerja Sumber : (Basofi, 2016)
Hiburan (X3)	1. Memberikan rasa senang 2. Sebagai aktivitas tambahan 3. Kepuasan yang didapat 4. Mengisi waktu luang Sumber : (Abidin <i>et al.</i> , 2018) 5. Kegemaran atau hobi Sumber : (Alam <i>et al.</i> , 2013)

Skala pengukuran kuesioner menggunakan skala likert, (1 = tidak setuju; 2 = kurang setuju; 3 = setuju; 4 = sangat setuju). Selanjutnya, setelah kuesioner disusun dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji indikator-indikator pernyataan pada kuesioner.

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi peternak sapi sonok di Desa Dempo Barat sebanyak 500 orang. Jumlah sampel yakni sebanyak 41 peternak sapi sonok. Teknik pengambilan sampel menggunakan *snowball sampling*. Penentuan jumlah sampel didapat dari perhitungan rumus slovin (Riyanto & Hatmawan, 2020) berikut ini :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{(1+Ne^2)} \\
 &= \frac{500}{(1 + 500 \times (0,15)^2)} \\
 &= \frac{500}{(1 + 500 \times 0,0225)}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{500}{12,25} = 40,81 \text{ atau } 41 \dots\dots\dots (1)$$

Dimana n adalah jumlah sampel, N ialah total populasi, dan e adalah tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel.

**Teknik Analisis Data**

Tingkat motivasi peternak dapat dihitung menggunakan rata-rata skor atas jawaban responden dan membuat kategori rendah, sedang dan tinggi (Hasan, 2020). Penentuan skor untuk tingkat motivasi petani dengan menggunakan rumus nilai rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Nilai Total}}{\text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{jumlah responden}} \dots\dots\dots (2)$$

Dari nilai tersebut dapat digolongkan dalam beberapa kategori seperti pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Kategori Tingkat Motivasi**

Tingkat Motivasi	Kategori
Rendah	1,00-2,00
Sedang	2,01-3,00
Tinggi	3,00-4,00

Selanjutnya skala likert yang merupakan data ordinal akan ditransformasi menjadi bentuk interval supaya dapat dianalisis dengan analisis regresi. Transformasi data menggunakan metode MSI (*Method Successive Interval*) dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peternak sapi sonok dilakukan analisis menggunakan regresi linier berganda dengan variabel bebasnya ialah variabel ekonomi, variabel lingkungan dan variabel hiburan. Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots(3)$$

Dimana Y merupakan motivasi peternak sapi sonok, a adalah koefisien konstanta, b adalah koefisien regresi, X<sub>1</sub> adalah variabel ekonomi, X<sub>2</sub> adalah variabel lingkungan, X<sub>3</sub> adalah variabel hiburan, sedangkan e adalah *error term*.

**Uji F atau Uji Simultan**

Uji F bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan seluruh variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel motivasi peternak sapi sonok di Desa Dempo Barat.

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel ekonomi, lingkungan dan hiburan secara bersama-sama terhadap variabel motivasi peternak.

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan variabel ekonomi, lingkungan dan hiburan secara bersama-sama terhadap variabel motivasi peternak.

**Uji T atau Uji Parsial**

Uji T bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap motivasi peternak sapi sonok di Desa Dempo Barat.

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel ekonomi, lingkungan dan hiburan secara sendiri-sendiri terhadap variabel motivasi peternak.

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan variabel ekonomi, lingkungan dan hiburan secara sendiri-sendiri terhadap variabel motivasi peternak.

#### Koefisien Determinasi *Adjusted R Square*

Uji *Adjusted R Square* dilakukan untuk mengetahui kelayakan suatu model regresi. Model regresi dikatakan layak apabila memiliki nilai koefisien determinasi lebih dari 50% atau 0.5. Asumsinya ialah variabel-variabel yang dimasukkan dalam model telah mampu menjelaskan lebih dari 50%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Peternak

Berdasarkan hasil data primer melalui wawancara dengan peternak sapi sonok diperoleh karakteristik peternak ditinjau dari aspek jenis kelamin, umur, pekerjaan peternak, pendidikan, pengalaman beternak dan jumlah sapi yang dipelihara. Adapun hasil yang diperoleh mengenai karakteristik peternak sapi sonok di Desa Dempo Barat disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Karakteristik Responden (n=41)**

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	37	90,24
	Perempuan	4	9,75
Umur	23-39 tahun	10	24,4
	40-57 tahun	22	53,6
	58-74 tahun	9	22
Pekerjaan Utama	Petani	36	87,80
	Peternak	1	2,43
	Lainnya	4	9,74
Pekerjaan Sampingan	Petani	1	2,43
	Peternak	40	97,56
Pendidikan	Tidak Sekolah	2	4,87
	SD	30	73,17
	SMP	3	7,31
	SMA	6	14,63
Pengalaman beternak	1-17 tahun	13	31,7
	18-34 tahun	15	36,6
	35-51 tahun	13	31,7
Jumlah sapi yang dipelihara	1-2 ekor	29	70,73
	3-4 ekor	11	26,82

>5 ekor	1	2,43
---------	---	------

Sumber : Data primer Diolah, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang beternak sapi sonok paling banyak berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 37 responden (90,24%). Laki-laki memiliki sikap yang lebih cekatan dari pada perempuan dalam melakukan usaha ternak sapi (Nur, 2017). Umur responden di Desa Dempo Barat berada pada rentang umur 40-57 yakni sebanyak 22 responden dengan persentase sebesar 53,6%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang beternak sapi sonok di Desa Dempo Barat berada pada usia produktif. Peternak di Desa Dempo Barat dalam memelihara sapi sonok kebanyakan hanya sebagai pekerjaan sampingan. Hal ini dapat dilihat dalam tabel persentase responden sebesar 97,56% atau sebanyak 40 responden. Penelitian Heryadi & Fitrianti, (2022) menunjukkan bahwa pekerjaan utama peternak sapi di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan adalah sebagai petani. Hal tersebut menunjukkan bahwa beternak hanya dijadikan pekerjaan sampingan saja serta untuk melestarikan budaya lokal yang menjadi ciri khas di Kabupaten Pamekasan. Pendidikan terakhir responden di Desa Dempo Barat ialah paling banyak berada pada pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 30 dari 41 responden dengan persentase (73,17%). Alasan mengapa peternak tidak melanjutkan ke perguruan tinggi karena keterbatasan akses dan biaya. Hal ini akan berdampak pada persepsi peternak dalam mengadopsi suatu inovasi. Jika terdapat pendidikan yang memadai maka dapat meningkatkan produksi dan produktifitas ternak yang dipelihara (Nur, 2017).

Pengalaman beternak responden Desa Dempo Barat tertinggi berada pada rentang 18-34 tahun yakni sebanyak 15 responden (36,6%). Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah banyak memiliki keterampilan khusus dalam pemeliharaan dan perawatan sapi sonok. Semakin lama seseorang melakukan suatu kegiatan usaha ternak maka akan semakin baik juga perlakuan yang akan diberikan oleh peternak. Sesuai dengan penelitian Syamsuryadi et al., (2021) disebutkan bahwa semakin lama pengalaman seseorang dalam beternak maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, sehingga dapat mendorong berkembangnya usaha peternakan.

Jumlah sapi yang dipelihara oleh responden beragam, frekuensi tertinggi berada pada peternak yang memelihara 1-2 ekor sapi sonok yaitu sebanyak 29 responden (70,73%). Artinya sapi sonok yang dipelihara peternak terbilang dalam skala kepemilikan rendah, karena orientasi peternak dalam memelihara sapi sonok umumnya hanya sebagai usaha sampingan saja.

#### **Tingkat Motivasi Peternak**

Motivasi peternak sapi sonok di Desa Dempo Barat berkategori tinggi yang ditunjukkan skor mencapai 3,2 pada Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Tingkat Motivasi dan Variabel Bebas di Desa Dempo Barat**

Variabel	Capaian Skor	Kategori
Motivasi	3,2	Tinggi
Ekonomi	3,3	Tinggi

---

Lingkungan	3,2	Tinggi
Hiburan	3,5	Tinggi

---

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tingginya motivasi peternak tercermin dari perilaku peternak yang selalu berusaha dan tetap gigih dalam memelihara sapi sonok. Seperti halnya pada permasalahan pakan yang sulit didapatkan, peternak akan berusaha untuk mencari sumber pakan dimanapun. Selain itu perawatan yang rumit seperti memberikan jamu dan pakan, membersihkan kandang, memandikan dan melatih sapi sonok tidak mengurangi motivasi peternak untuk memeliharanya. Indikasi dari tingkat motivasi yang tinggi juga ditunjukkan dari peternak yang tetap terus beternak sesuai dengan arahan kelompok walaupun sebenarnya biaya yang dikeluarkan untuk perawatan sapi sonok mahal.

Variabel ekonomi memperoleh skor 3,3 atau berkategori tinggi. Motif ekonomi merupakan salah satu pemenuhan kebutuhan pokok setiap manusia yang digunakan untuk memenuhi pangan, sandang dan papan, sehingga kebutuhan tersebut menjadi dorongan bagi petani untuk beternak (Harmoko, 2017). Perawatan sapi yang mahal akan menghasilkan sapi sonok yang unggul sehingga akan mempengaruhi nilai jual yang tinggi. Hal tersebut juga menjadi kecenderungan motivasi peternak untuk memperoleh kebutuhan hidup dalam hal ini adalah motivasi ekonomi. Salah satu faktor yang mendorong peternak untuk beternak sapi sonok yaitu untuk menambah tabungan, dimana tabungan tersebut untuk menghidupi keluarganya beberapa tahun kedepan serta untuk biaya pendidikan anaknya.

Variabel lingkungan berada pada kategori tinggi yakni sebesar 3,2 yang berarti peternak memiliki persepsi yang baik terhadap variabel lingkungan. Umumnya masyarakat di Desa Dempo Barat akan merasa kurang percaya diri apabila tidak melakukan hal ataupun kegiatan yang sama dengan orang di lingkungan sekitarnya. Desa Dempo Barat merupakan lokasi usaha yang bagus untuk beternak sapi sonok karena desa tersebut merupakan desa yang aman dan bersih, sehingga para peternak sapi sonok merasa tenang dan tidak khawatir akan kehilangan maupun terkena penyakit.

Variabel hiburan memiliki capaian skor sebesar 3,5 yang berarti kegiatan usaha sapi sonok ini mempunyai nilai sebagai hiburan yang baik. Masyarakat di Desa Dempo Barat memiliki kesenangan yang tinggi dalam segala hal yang berhubungan dengan sapi sonok, terutama bagi peternak sapi sonok itu sendiri. Beternak sapi sonok juga merupakan aktivitas tambahan untuk mengisi waktu luang selain bertani.

#### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi peternak dalam melakukan kegiatan memelihara sapi sonok maka dilakukan uji analisis regresi linier berganda. Adapun hasil dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi**

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig
Ekonomi	0,282	0,964	0,341
Lingkungan	1,092	3,596	0,001
Hiburan	0,154	0,814	0,421
Konstanta	0,797		
Adjusted R Square	0,709		
F hitung	33,410 (sig = 0,000)		
Dependent Variable: Motivasi			
Sumber : Data Primer Diolah, 2022			

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,709 atau 70,9%. Artinya ialah variabel independen yakni ekonomi, lingkungan, dan hiburan mampu menjelaskan variabel motivasi sebesar 70,9%. Sedangkan sisanya sebesar 29,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Koefisien determinasi sebesar 70,9% juga menunjukkan bahwa model regresi ini layak, karena memiliki nilai koefisien determinasi lebih dari 50%. Nilai F hitung sebesar 33,410 > F tabel yaitu sebesar 2,802 yang artinya H1 diterima, dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ekonomi, lingkungan dan hiburan secara simultan terhadap variabel motivasi.

Berdasarkan hasil uji analisis, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peternak sapi sonok di Desa Dempo Barat diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,797 + 0,282 X_1 + 1,092 X_2 + 0,154 X_3 + e$$

Variabel ekonomi (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar 0,964 < t tabel 2,023 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi peternak sapi sonok di Desa Dempo Barat. Hal ini terjadi dikarenakan fakta di lapang menunjukkan bahwa pemeliharaan sapi sonok hanya dijadikan sebagai sumber penghasilan tambahan sehingga tidak menjadi prioritas kerja para peternak, karena usaha ternak sapi sonok hanya sebagai pekerjaan sampingan saja. Sehingga hal itu mempengaruhi kontribusi pendapatan peternak. Selain itu mayoritas peternak sapi sonok di Desa Dempo Barat tidak mengeluarkan modal awal dalam usaha ternak sapi sonok karena memperoleh sapi sonok dari warisan keluarga. Biaya yang digunakan peternak untuk memelihara sapi sonok selama ini diperoleh dari hasil pertanian. Maka dari itu variabel ekonomi tidak berpengaruh pada motivasi peternak. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Abidin et al., (2018) menunjukkan bahwa variabel ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi peternak sapi.

Variabel lingkungan (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar 3,596 > 2,023 sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel lingkungan terhadap motivasi peternak sapi sonok di Desa Dempo Barat. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa indikator berikut yaitu keluarga banyak yang memelihara sapi sonok yang dalam hal ini mampu mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan yang serupa, karena keluarga merupakan lingkungan pertama sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku setiap individu dalam keluarga tersebut. Umumnya masyarakat memelihara sapi karena dorongan dari keluarga seperti orang tua, paman dan keluarga lain yang telah memeliharanya secara turun-temurun (Abidin et al., 2018). Selain itu, para

peternak di Desa Dempo Barat memelihara sapi sonok karena warisan orang tua, maksudnya peternak mendapatkan aset kekayaan dari orang tuanya berupa sapi sonok yang dijadikan sebagai usaha yang bersifat turun menurun. Adanya warisan tersebut seorang anak akan memiliki rasa tanggung jawab yang harus dijalankan karena hal tersebut menjadi amanah dari orang tuanya. Hal ini akan memotivasi seorang anak untuk terus melanjutkan usaha ternak sapi sonok orang tuanya.

Pengaruh dari lingkungan sekitar seperti tetangga yang banyak memelihara sapi sonok menjadikan peternak tertarik untuk melakukan kegiatan yang sama. Hal ini juga didukung jika dalam lingkungan tetangga yang memelihara sapi sonok adalah teman sebaya, sehingga dapat mempengaruhi keinginan seseorang untuk mengikuti. Hardiningtiyas et al., (2016) juga menyatakan bahwa teman sebaya di lingkungan turut mempengaruhi untuk memelihara sapi. Faktor lokasi yang aman dan bersih juga dapat mempengaruhi motivasi peternak dalam memelihara sapi sonok, karena hal tersebut dapat memicu semangat kerja dalam memelihara dan merawat sapi sonok. Rasa aman dan nyaman yang dimaksud ialah lingkungan kandang sapi sonok bersih dan aman dari bahaya seperti maling, jauh dari tempat binatang buas, sehingga tercipta keadaan yang sehat dan nyaman dalam merawat sapi sonok. Jika tempat kerja bersih pekerja akan merasa senang sehingga dapat meningkatkan semangat kerja, sebaliknya apabila tempat kerja tidak aman, akan merasa gelisah dan tidak bisa berkonsentrasi, serta semangat kerja akan menurun (Basofi, 2016).

Variabel hiburan (X3) memperoleh nilai t hitung sebesar  $0,814 < t$  tabel 2,023 artinya tidak berpengaruh signifikan antara variabel hiburan terhadap motivasi peternak sapi sonok di Desa Dempo Barat. Variabel hiburan tidak berpengaruh dikarenakan adanya kondisi pandemi *covid-19* sehingga berdampak pada kegiatan usaha sapi sonok dan berbagai rangkaian kontes sapi sonok. Responden menyebutkan bahwa saat kontes sapi sonok ditiadakan maka dapat mempengaruhi keinginan peternak untuk memelihara sapi sonok. Hal tersebut juga akan mengurangi kepuasan dan perasaan senang para peternak sapi sonok.

## **PENUTUP**

Tingkat motivasi peternak sapi sonok di Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, keseluruhan berada pada kategori tinggi. Faktor yang mempengaruhi motivasi peternak sapi sonok ialah variabel lingkungan. Faktor ekonomi dan hiburan tidak berpengaruh signifikan. Untuk meningkatkan peran lingkungan dalam upaya peningkatan motivasi peternak disarankan dengan memberdayakan dan mengedukasi masyarakat setempat terkait pentingnya keamanan lingkungan sekitar, sehingga selamat dari pencurian sapi sonok serta selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar supaya terhindar dari ancaman binatang buas dan penyakit menular.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, J., Malesi, L., & Hadini, H. A. (2018). Motivasi Peternak dalam Pengembangan Usaha Sapi Bali di Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, 5(2), 17–23.

- Alam, A., Dwijatmiko, S., & Sumekar, W. (2013). Motivasi Peternak Terhadap Aktivitas Budidaya Ternak Sapi Potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *Jurnal Agromedia*, 32(2), 75–89.
- Basofi, A. (2016). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Lingkungan Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Peternakan Kabupaten Situbondo. In *Digital Respository Universitas Jember*.
- George, J. ., & Jones, G. . (2012). *Understanding and Managing Organizational Behavior* (6th editio). Prentice Hall.
- Hambali, R. (2005). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Beternak Domba*. Institut Pertanian Bogor.
- Hardiningtiyas, D. R., Sukistyati, M., & winaryanto, S. (2016). *Hubungan Antara Persepsi Anak Peternak engan Keinginan Regenerasi Usaha Ternak Sapi Perah*. 1–15.
- Harmoko. (2017). Tingkat Motivasi Petani Dalam Beternak Sapi di Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 10(1), 1–10.
- Hartatik, T., Mahardika, D. A., Satya, T., Widi, M., & Baliarti, E. (2009). Karakteristik dan Kinerja Induk Sapi Silangan Limousin-Madura dan Madura di Kabupaten Sumenep dan Pamekasan. *Jurnal Buletin Peternakan*, 33(3), 143–147.
- Hartono, B. (2012). Peran Daya Dukung Wilayah Terhadap Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Madura. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(2), 316–326.
- Hasan, F. (2020). *Metode Riset Bisnis*. UTM PRESS Bangkalan.
- Heryadi, A. Y., & Fitrianti, R. N. (2022). Persepsi Peternak Sapi Madura Terhadap Pemeliharaan Sapi Sonok di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Maduranch*, 7(1), 7–15.
- Ikbar, achmat nauval, Hardika, & Desyanty, E. S. (2021). Pewarisan Budaya Sapi Sonok Sebagai Aktivitas Belajar Informal Bagi Masyarakat Madura. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 16(2), 86–93.
- Indra, R., Thyo, A., & Rahman, A. (2020). Implementasi Metode Pengembangan Sistem Extreme Programming (XP) pada Aplikasi Investasi Peternakan. *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi*, 8(3), 272–277.
- Kutsiyah, F. (2012). Analisis Pembibitan Sapi Potong di Pulau Madura. *Jurnal Wartazoa*, 22(3), 113–126.
- Kutsiyah, F. (2019). Menumbuhkembangkan Destinasi Desa Wisata dan Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Sapi Sonok di Pulau Madura. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(3), 586–599.
- Lutvanyah, S., Perwitasari-farajallah, D., & Farajallah, A. (2017). Komparasi Karakter Morfologi Sapi Madura Sonok dan Madura Pedaging. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 22(1), 67–72.
- Nugraha, C. D., Maylinda, S., & Nasich, M. (2015). Karakteristik Sapi Sonok dan Sapi Kerapan Pada Umur yang Berbeda di Kabupaten Pamekasan Pulau Madura. *Jurnal Ternak Tropika*, 16(1), 55–60.
- Nur, A. Y. (2017). *Karakteristik Peternak Sapi Potong di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Nurlaila, S., & Zali, M. (2020). Faktor Mempengaruhi Peningkatan Populasi Sapi Madura di Sentra Sapi Sonok Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Ilmu Dan*

- Teknologi Peternakan Tropis*, 7(1), 21-28.
- Ode, L., Sani, A., Hafid, H., Ode, L., & Munadi, M. (2020). Motivation Of Bali Cattle Farmers Tinanggea and Palangga Subdistrict South Konawe Regency. *International Journal Of Science, Technology & Management*, 737-746.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-11.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*.
- Siagian, H. (2011). Kontribusi Usaha Peternakan dalam Pengembangan Wilayah. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 1(1), 31-35.
- Siswijono, S. B., Nurgiartiningasih, V. M. A., & Hermanto. (2010). Pengembangan Model Kelembagaan Konservasi Sapi Madura. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 24(1), 33-38.
- Syamsuryadi, B., Armayanti, A. K., Budianto, R., & Nurfiana, R. (2021). Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Adopsi Pemanfaatan Limbah Pertanian Sebagai Pakan Ternak Ruminansi Pada Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D). *Jurnal Sosial Dan Politik*, 11(2), 36-44.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*.
- Waruwu, F. (2017). Analisis Tentang Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 16(2), 203-212.